

PEMAKNAAN PESAN PERILAKU AUTISM DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO.7 VERSI INDONESIA PADA KELUARGA PENYANDANG DISABILITAS SLB LEBO

¹Abdul Rokhim, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Herlina Kusumaningrum

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rokhimbungsu@gmail.com

Abstract

This study examines the Indonesian version of the movie Miracle in Cell No. 7 in an effort to understand how viewers, particularly those with familial impairments, interpret the autistic behavior depicted in the movie. This study makes use of Stuart Hall's acceptance theory analysis, which divides priorities into three categories: domination, negotiation, and opposition. Qualitative research methodology is employed. This study focused on people with familial impairments and used the Indonesian version of the movie Miracle in Cell No.7 as its topic. With an emphasis on the autistic behavior depicted in the Indonesian version of the movie Miracle in Cell No. 7, the study was conducted by looking at the audience's reactions. According to the study's findings, the three research informants are in a position of dominance and get all of the signals that are sent in the movie's portrayal of an autistic person.

Keywords: *Reception Analysis, Miracle in Cell No. 7, and Autism Behavior*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui persepsi khalayak khususnya keluarga penyandang disabilitas dalam memakanai pesan dari perilaku autism yang ditampilkan dalam film. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi teori dari Stuart Hall yang dikategorikan menjadi 3 bagian yakni dominasi, negosiasi dan oposisi. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia, dengan objek penelitian adalah keluarga penyandang disabilitas. Analisis dilakukan dengan menganalisis resepsi khalayak yang telah menonton film ini dengan fokus pada perilaku autis yang ditampilkan dalam film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia. Hasil dari penelitian ini yakni partisipan yang menjadi narasumber penelitian berada pada posisi dominasi, ke-3 partisipan terdominasi dan menerima semua pesan yang ada di film ini dalam menampilkan karakter autism.

Kata kunci : *Miracle In Cell No.7, Perilaku Autism, Analisis Resepsi*

Pendahuluan

Autis merupakan gangguan perkembangan pada anak yang ditandai dengan adanya gejala dari gangguan yang dialami yang berdampak pada keterlambatan dalam bidang kognitif, Bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial (Tri Astuti, 2016). Kondisi autis ini mulai bisa dikenali pada usia dini sejak balita. Terdapat ciri-ciri yang menandakan

seseorang mengalami autisme. Pada penyandang autisme sendiri memiliki beberapa ciri yang bisa dilihat seperti tangan yang selalu menggerakkan dan mengepakkan tangannya sendiri dengan cepat atau biasa yang disebut dengan *flapping hand*, kontak mata tidak fokus, memberikan respon yang tidak biasa ketika berkomunikasi hingga adanya perilaku agresif. (Kesehatan, 2022).

Adanya peningkatan jumlah penyandang autisme menjadikan kekhawatiran dan kepekaan lingkungan untuk lebih peduli dengan para penyandang (Tri Astuti, 2016). Hal tersebut dapat dilihat mulai bermunculan fenomena baru di media yang menjelaskan atau menyinggung perihal autisme. Contoh contohnya ialah munculnya film yang berceritakan tentang penyandang autisme. Munculnya film dengan cerita tersebut menjadikan pelajaran buat masyarakat umum adanya keberadaan penyandang autisme dan memberikan wawasan tentang perilaku autisme. Diantaranya seperti *My Idiot Brother*, *Dancing In The Rain*, *Extraordinary Attorney Woo*, dan *Miracle In Cell No.7*

Adanya peningkatan jumlah penyandang autisme menjadikan kekhawatiran dan kepekaan lingkungan untuk lebih peduli dengan para penyandang (Tri Astuti, 2016). Hal tersebut dapat dilihat mulai bermunculan fenomena baru di media yang menjelaskan atau menyinggung perihal autisme. Contoh contohnya ialah munculnya film yang berceritakan tentang penyandang autisme. Munculnya film dengan cerita tersebut menjadikan pelajaran buat masyarakat umum adanya keberadaan penyandang autisme dan memberikan wawasan tentang perilaku autisme. Diantaranya seperti *My Idiot Brother*, *Dancing In The Rain*, *Extraordinary Attorney Woo*, dan *Miracle In Cell No.7*

Film *Miracle In Cell No.7* sendiri merupakan film yang mengisahkan tentang sebuah keluarga kecil, seorang ayah yang penyandang autisme dan putri kecil semata wayang. Kehidupan yang awalnya berjalan lancar tiba-tiba sang ayah mengalami musibah. Dia dituduh sebagai pelaku dalam musibah tersebut. Sang ayah yang akhirnya dijebloskan ke penjara, dan konflik mulai muncul saat berada di dalam penjara. Perlakuan yang diterima sang ayah tidaklah adil, sebagai penyandang autisme tidaklah seharusnya mendapatkan perlakuan hukuman yang sama dengan manusia pada umumnya. Ditambah perlakuan kasar dari oknum yang tidak sepatutnya dilakukan di dalam penjara, apalagi kepada penyandang autisme. Film dilanjutkan dengan usaha sang anak untuk menuntut balik keadilan yang dialami oleh sang ayah guna membersihkan nama dari sebuah tindak kejahatan yang tidak disebabkan karakter ayah.

Adapun alasan dipilih film ini untuk dijadikan subjek penelitian yaitu peran autisme pada film ini khususnya pak Dodok yang berhasil dibawakan oleh Vino G. Bastian menambah kualitas film ini digemari banyak orang. Dibuktikan film ini bisa menarik perhatian sebanyak 5 juta kali tayangan, dan masuk dalam beberapa nominasi film festival. Pembawaan karakter yang sangat menghayati sehingga emosi yang diberikan dapat tersampaikan kepada penonton. Berhasilnya Vino membawakan karakter autisme membuat peneliti ingin melakukan studi tentang perilaku autisme yang ditampilkan dalam tayangan tersebut sudah sesuai dengan perilaku autisme yang ada di kehidupan aslinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi, dengan proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis resepsi sendiri ialah memahami proses pada saat pembuatan makna yang dilakukan oleh pemirsa ketika memahami sebuah tayangan seperti film atau siaran televisi. Analisis resepsi sendiri digunakan untuk memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang diproduksi dari tayangan yang disaksikan. Tahapan selanjutnya dari penelitian untuk penggalan data peneliti lakukan dengan wawancara mendalam, sehingga dapat menggali informasi lebih luas dan data yang sudah ditentukan. Proses wawancara dilakukan kepada keluarga yang memiliki anggota autisme serta yang memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan sebagai sumber data (Ida, 2014)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall yang dikemukakan pada tahun 1972. Menurutnya analisis resepsi berisikan *Encoding-Decoding* yang mendorong terjadinya interpretasi yang beragam dari media selama proses produksi dan penerima (Ida, 2014:178). Hal itu berhubungan pada penelitian ini karena proses pemaknaan pesan setiap orang berbeda dengan faktor latar belakang dan faktor lain yang mempengaruhi hasil resepsi makna yang diproses.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (dalam Nasution, 1988:23) pada awalnya bersumber dari pengamatan ini bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Setelah itu mereka mendefinisikan bahwasannya metodologi kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang tergantung pada pengamatan manusia dalam kaasannya sendiri, serta berhubungan dengan orang-orang dalam berbahasa dan dalam peristilahannya. Atas dasar itulah penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dalam melakukan penelitian. Akan tetapi hal tersebut tidaklah murni benar, karena masih terdapat penelitian kualitatif yang masih memerlukan perhitungan bantuan angka-angka untuk mendeskripsikan suatu fenomena ataupun gejala yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (dalam Nasution, 1988:23) pada awalnya bersumber dari pengamatan ini bertentangan dengan pengamatan kuantitatif. Setelah itu mereka mendefinisikan bahwasannya metodologi kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang tergantung pada pengamatan manusia dalam kaasannya sendiri, serta berhubungan dengan orang-orang dalam berbahasa dan dalam peristilahannya. Atas dasar itulah penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dalam melakukan penelitian. Akan tetapi hal tersebut tidaklah murni benar, karena masih terdapat penelitian kualitatif yang masih memerlukan perhitungan bantuan angka-angka untuk mendeskripsikan suatu fenomena ataupun gejala yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat film dan wawancara dengan subjek yang ditentukan dalam hal ini kepada keluarga penyandang disabilitas SLB Lebo.

Hasil dan Pembahasan

peneliti, menemukan hasil yang selanjutnya akan dikelompokkan sesuai dengan teori Stuart Hall tentang pembagian hasil persepsi dikelompokkan menjadi 3 bagian yakni

dominasi, negosiasi dan oposisi. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan akan dimasukkan kedalam kelompok atau bagian dari teori penelitian analisis resepsi dari Stuart Hall.

1. Resepsi Khalayak yang terdominasi film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia

Posisi dominan ialah posisi dimana informan menerima dengan penuh pesan yang disampaikan kepada penerima, tanpa adanya proses negosiasi atau masukan lainnya. Pada posisi menggolongkan hasil yang ditemukan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada kasus penelitian ini, peneliti menemukan partisipan berada pada posisi dominasi atau terdominasi oleh film ini, diantara partisipan tersebut ialah dinda dan sofi. Bagi dinda terdominasi penyandang autisme yang mampu dalam mengasuh anak. Dinda menyebutkan bahwa pernah menjumpai seorang penyandang autis yang masih bisa bekerja dan memiliki anak serta mampu mengasuh anak tersebut sampai besar.

“...karena di kehidupan nyata saya melihat sendiri ada orangtua dengan autis yang bisa membesarkan anak-anaknya, bekerja dan merawat anaknya sampai besar.” (Adinda Larasati Asmara Purbandini, Panggilan dari Whatsapp, Sepupu Murid, 4 Juni 2023)

Hal tersebut yang membuat dinda yakin bahwa penyandang autisme bisa menjadi sosok orang tua yang baik yang mampu mengasuh anaknya walau dengan kondisi yang dialami. Dari pengalaman pribadi dinda menyimpulkan tidak ada yang tidak mungkin seorang penyandang autis bisa mengasuh anak, menyayangi anak selayaknya menjadi orang tua pada umumnya.

“...karena filmnya mengajarkan ke kita menghargai satu sama lain, tidak membeda-bedakan. Karena dalam film itu juga gak mengajarkan fokus ke anak disabilitas saja gitu. Aware untuk semua orang. Dan dari perilaku itu tadi juga banyak mengandung hal-hal kebaikan bagi kita sendiri bagaimana berperilaku jujur sama orang terus peduli orang, mandiri dan tetep baik sama orang. Gitu.” (Anisa Kurniawan, Wawancara Langsung, Wali Murid, 4 Juni 2023)

Menurut anisa film ini memberikan banyak ajaran yang didapatkan. Seperti bagaimana menghargai semua orang, satu sama lain tanpa membeda-bedakan. Dilain hal film ini menurutnya tidak hanya menggambarkan perilaku autis, tetapi mengajarkan bagaimana semua orang lebih *aware* kepada penyandang disabilitas. Serta mengajarkan bagaimana berperilaku jujur sama orang dan terus peduli sama semua orang. Memberikan gambaran penyandang autis bisa mandiri dan tetap baik sama orang.

“...karena dari film itu dapat membantu orang-orang yang belum faham tentang disabilitas. Karena diketahui banyak orang yang

belum mengetahui ragam disabilitas salah satunya autis. Banyak anak autis itu dibiliang anak yang susah diatur ataupun anak yang nakal karena perilakunya yang begitu, berbeda.” (Anisa Kurniawan, Wawancara Langsung, Wali Murid, 4 Juni 2023)

Anisa juga menambahkan tanggapan yang positif pada film ini. Menurutnya film ini dapat membantu orang yang sebelumnya tidak mengenal atau memahami perilaku penyandang disabilitas setelah melihat tayangan ini jadi lebih faham dan peka dengan keberadaan penyandang disabilitas khususnya autis. Bagi anisa film ini dapat membantu merupak stigma masyarakat bagaimana memandang penyandang disabilitas yang dikira susah diatur dan nakal. Setelah melihat film ini pandangan orang tentang hal tersebut bisa berubah dan bisa menerima penyandang disabilitas khususnya autis berada dalam lingkungan yang sama..

“...Jujur ini film all out banget.” (Sofia Nailul, Wawancara Langsung, Kakak Murid, 4 Juni 2023)

Bagi sofi film ini sangat bagus dan memberikan penampilan yang memukau. Membuat emosi penontonnya naik turun dan hingga air mata turun karena masuk kedalam ceritanya. Adegan dan cerita yang ada dalam film membuat film ini dinilai memukau dan berusaha menampilkan yang maksimal.

“...dari perilaku hal kecil seperti cara jalan, mimik muka, cara ayahnya natap anaknya tuh udah kelihatan banget kalau misalnya ini tuh ‘oh ini ayahnya autis’ kek gitu.” (Sofia Nailul, Wawancara Langsung, Kakak Murid, 4 Juni 2023)

Bagi sofi hal tersebut karena memiliki alasan tersendiri yakni pada pembawaan karakter autis yang dibawakan bisa tersampaikan kepada penonton atau audiens. Dari gambaran yang ditampilkan dalam film sofi memberikan tanggapan yang positif pada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia ini. Sofi menganggap pembawaan karakter autis yang dibawakan oleh vino didukung dengan aktor lain sangat *all out*.

2. Resepsi Khalayak yang Ternegosiasi film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia

Posisi ini ialah dimana informan menerima pesan yang sampaikan tetapi tidak semuanya, akan tetapi juga menolak sebagian pesan yang dirasa kurang sesuai. Sehingga informan tidak menerima isi pesan dengan sepenuhnya.

Pada posisi ini tidak ada keluarga atau partisipan yang masuk ke dalam kategori negosiasi, karena ketiga partisipan memberikan pendapat dan nilai yang baik kepada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Terdapat juga pendapat yang merujuk pada bentuk negosiasi yang diberikan oleh beberapa partisipan pada sebagian pembahasan yang dibagi menjadi beberapa aspek. Beberapa aspek pembahasan yang masuk pada posisi negosiasi adalah pada kemampuan penyandang autis dalam mengasuh anak, serta

stigma buruk penyandang autisme. Akan tetapi jika dilihat dari penelitian ini yang membahas tentang keseluruhan adengan dan perilaku autisme yang ada pada film ini ketiga partisipan berada pada posisi dominasi. Para partisipan menerima pesan dan perilaku autisme yang digambarkan oleh film *Miracle In Cell no.7* versi Indonesia.

3. Resepsi Khalayak yang mernjadi Oposisi pada Film *Miracle*

Posisi ini adalah bagi informan yang menolak mentah-mentah atau secara terang-terangan pesan yang disampaikan dan tidak ada proses negosiasi sehingga pesan yang diberikan ditolak seutuhnya.

Pada bagian partisipan yang berada di oposisi tidak ada keluarga atau narasumber masuk dalam kategori ini, hal tersebut dikarenakan ketiga partisipan memberikan pendapat dan nilai yang positif kepada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia ini. adapun bentuk oposisi yang diberikan kepada beberapa partisipan pada sebagian pembahasan yang dibagi menjadi beberapa aspek. Beberapa aspek pembahasan yang masuk pada posisi oposisi adalah pada ketidak berdayaan penyandang autisme dan ketidakadilan yang dialami penyandang autisme dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Jika dilihat dari keseluruhan pendapat partisipan mengenai film ini yakni partisipan berada pada posisi dominasi.

Dari analisis resepsi yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan dengan tabel dibawah ini. Dari data diatas akan dimasukkan sesuai hasil analisis yakni dengan keterangan sebagai berikut :

- Dominasi : D
- Negosiasi : N
- Oposisi : O

No	Nama	Umur	Status	Posisi
1	Sofia Nailul	22	Kakak Murid	D
2	Anisa Kurniawan	43	Ibu/ Wali Murid	D
3	Adinda Larasati Asmara Purbandini	24	Sepupu Murid	D

Tabel 4. Tabel posisi partisipan

Penutup

Hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini masuk pada posisi dominasi. Dari ke-3 partisipan yang menjadi narasumber, mereka terdominasi oleh film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Partisipan juga dapat memberikan pendapat lain tentang penyandang autisme yang berbeda karena perilaku dan kondisi yang dialami pemeran dalam film tersebut. Menurut pembahasan secara mendalam dari beberapa pembahasan, terdapat

salah satu pembahasan yang ketiga partisipan menerima dan setuju dengan pesan yang ada dalam film. dan beberapa pembahasan lain sebagian besar berada pada kategori yang sama yakni dominasi.

Pada posisi dominasi menjadi posisi yang banyak diisi oleh partisipan, dimana pada bagian ini diisi oleh ketiga partisipan. Baik dari beberapa aspek penelitian dan maupun penilaian film secara keseluruhan, para partisipan memberikan tanggapan yang positif kepada film ini. Dari semua partisipan menerima pemaknaan pesan perilaku autis yang digambarkan pada film ini. Karena penilaian yang diberikan partisipan ketiganya memberikan hasil yang positif dan cukup puas dengan gambaran perilaku yang digambarkan pada film ini.

Sedangkan pada posisi negosiasi dan oposisi tidak memiliki peserta atau partisipan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan tanggapan dari partisipan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Para partisipan menyebutkan setuju, tidak ada yang kurang atau lebih. Sehingga kondisi tersebut menjadikan bagian negosiasi dan oposisi tidak memiliki anggota atau partisipan didalamnya.

Daftar Pustaka

- Alfiyatul Malikhah, A., Rahma Trisnani, F., Salsabila Dyah Pitaloka, J., & Saadah, Luatus. (2022). Representasi Perjuangan Seorang Ayah Penyandang Disabilitas Dalam Film “Miracle In Cell No. 7.” In *Universitas Negeri Surabaya 2022* | (Vol. 432).
- Rahmat, P. S. (2009). *Jurnal Penelitian Kualitatif*.
- Rusmawati, F., & Sudrajat, R. H. (2015). *Kasih Sayang Ayah Dalam Film Analisa Naratif Film Miracle In Cell No.7 Dengan Teori Algirdas Greimas*.
- Sri Muji Rahayu. (2014). *Deteksi Dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*.
- Tri Astuti, A. (2016). Hubungan Antara Pola Konsumsi Makanan Yang Mengandung Gluten Dan Kasein Dengan Perilaku Anak Autis Pada Sekolah Khusus Autis Di Yogyakarta. In *Jurnal Medika Respati*.
- Ida, R. (2014). studi media dan kajian budaya. In R. Ina, *studi media dan kajian budaya* (p. 161). Jakarta: prenadamedia group.
- IMDb. (2014). *Internet movie database*. Retrieved from Internet movie database: https://www.imdb.com/title/tt2659414/?ref_=fn_al_tt_2
- Kesehatan, K. (2022, Agustus Selasa). *kemntrian kesehatan direktorat jendral pelayanan kesehatan*. Retrieved from kemntrian kesehatan direktorat jendral pelayanan kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1274/ayu-cari-tahu-penyakit-autis-pada-anak
- Pardede, P. (2009, Mei 10). *Paradigma Penelitian*. Retrieved from Universitas Kristen Indonesia